



Badan Penelitian dan Pengembangan dan
Perbukuan
2021

Pembelajaran dan Asesmen

pada Pembelajaran Paradigma Baru

DAFTAR ISI

1. Memahami Pembelajaran Paradigma Baru	
2. Prinsip Pembelajaran	
3. Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran	
4. Pengawasan Proses Pembelajaran	
5. Pengembangan Modul Ajar	
6. Prinsip Asesmen	
7. Paradigma Asesmen	
8. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
9. Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	

1

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

Memahami Pembelajaran Paradigma Baru

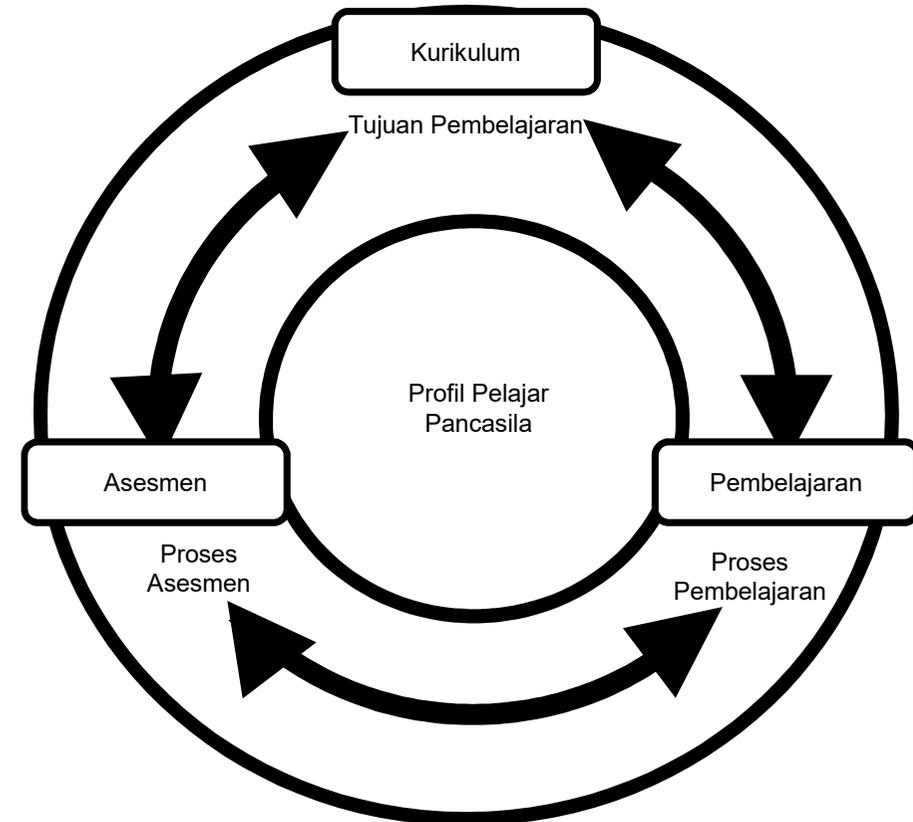
Apakah pembelajaran paradigma baru?

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.



Profil Pelajar Pancasila

Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari lintas disiplin ilmu tertuang dalam 6 dimensi. Setiap dimensi memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen, indikator kinerja pada setiap elemen dipetakan dalam pada setiap fase. Secara umum 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Bagaimana profil pelajar yang ingin dibentuk oleh pembelajaran paradigma baru?



Profil Pelajar Pancasila

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

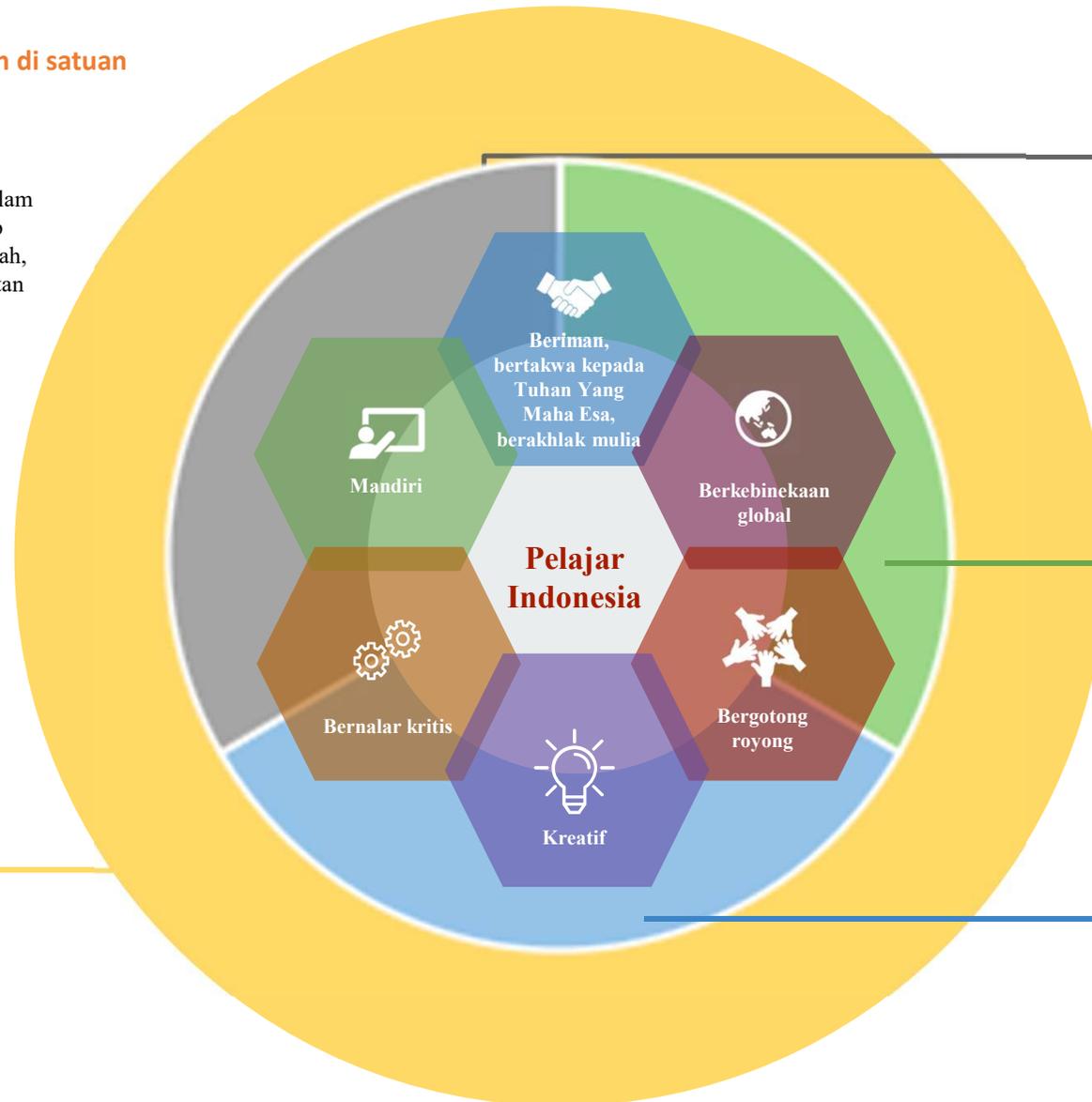
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Bagaimana profil pelajar dibangun di satuan pendidikan?

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran
Kegiatan/pengalaman belajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA)
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

Kerangka Kurikulum pada Sekolah Penggerak

Bagaimana pembagian peran pemerintah dan satuan pendidikan dalam pembelajaran paradigma baru?

Pemerintah berperan menyiapkan :

1. **Profil pelajar pancasila**
Kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi, berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.
2. **Struktur kurikulum**
Jabaran mata pelajaran beserta alokasi jam pembelajaran
3. **Capaian Pembelajaran**
Kompetensi dan karakter yang dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
4. **Prinsip Pembelajaran dan Asesmen**
Berfungsi sebagai nilai-nilai yang mendasari pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Pemerintah menyediakan contoh kurikulum operasional dan beragam perangkat ajar untuk membantu satuan pendidikan dan pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pembelajaran.

Satuan pendidikan diberikan kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi contoh kurikulum operasional dan perangkat ajar yang tersedia, atau membuat sendiri sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Komponen yang dikembangkan satuan pendidikan:

1. **Kurikulum operasional**
Menjabarkan kebijakan, rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru.
2. **Perangkat Ajar**
Berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru.

Kerangka Dasar Kurikulum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan SNP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Tujuan Pendidikan Nasional

Profil Pelajar Pancasila

Standar Kompetensi Lulusan
(untuk PAUD STTPA)

Standar Isi

Standar Proses

Standar Penilaian

Standar lainnya

Struktur Kurikulum

Capaian Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Contoh Perangkat Ajar: Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran dan proyek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan

FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal

- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

2

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru?

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada **prinsip pembelajaran** sebagai berikut:

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

No.	Prinsip Pembelajaran	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
1..	<p>Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan • Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen • Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. • Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik • Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik • Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya • Menyamaratakan metode pembelajaran. • Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik • Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik • Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan
2..	<p>Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran • Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna • Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik • Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas • Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik • Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir

No.	Prinsip Pembelajaran	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
3.	Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi • Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual • Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan • Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual • Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal
4.	Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar • Melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik • Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer dan sekunder dalam proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik • Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas • Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas • peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat
5.	Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik • Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka • pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya • Mengajarkan keterampilan abad 21 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir • Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama • Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya

3

Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar sebagai Dokumen Rencana Pembelajaran

Capaian Pembelajaran



Kurikulum Operasional

Ditetapkan oleh pemerintah, merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik **pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.**

Fase Fondasi	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Prasekolah Taman kanak- kanak	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	Kelas 7-9 SMP atau MT	Kelas 10 SMA, SMK atau MA	Kelas 11 - 12 SMA, SMK atau MA

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional dan alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP, pengembangan perangkat ajar dapat merujuk kedua dokumen tersebut.

Tujuan Pembelajaran

Jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran

Rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Modul Ajar

- Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar
- Satuan pendidikan yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP Plus**, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.
- Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan **RPP** selama disusun dengan komponen yang minimal sama dengan komponen RPP
- Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam

4

Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan Proses pembelajaran

Bagaimana peran kepala sekolah dan pengawas pada pembelajaran paradigma baru?

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Sumber:
Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas berfokus pada keseluruhan proses pembelajaran. Pendidik diberikan ruang untuk mengembangkan rencana pembelajaran dengan komponen dan format yang sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian tidak ada standar format baku dokumen pembelajaran yang membatasi kemerdekaan pendidik dalam mendesain pembelajaran.

Hasil pengawasan proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk:

- 1) Perbaikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Pendampingan teknis kepada pendidik yang memerlukan konsultasi dan dukungan lain untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam proses pembelajaran.
- 3) Penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang baik.
- 4) Diseminasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran; dan
- 5) Penguatan dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

5

Mengembangkan Modul Ajar

Untuk menyusun rencana pembelajaran, jabaran kompetensi pada Capaian Pembelajaran perlu dipetakan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Peta kompetensi tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat ajar.

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan Pembelajaran : Mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari 2 komponen berikut

- **Kompetensi yaitu** kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- **Konten** yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Kriteria alur tujuan pembelajaran:

- Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang

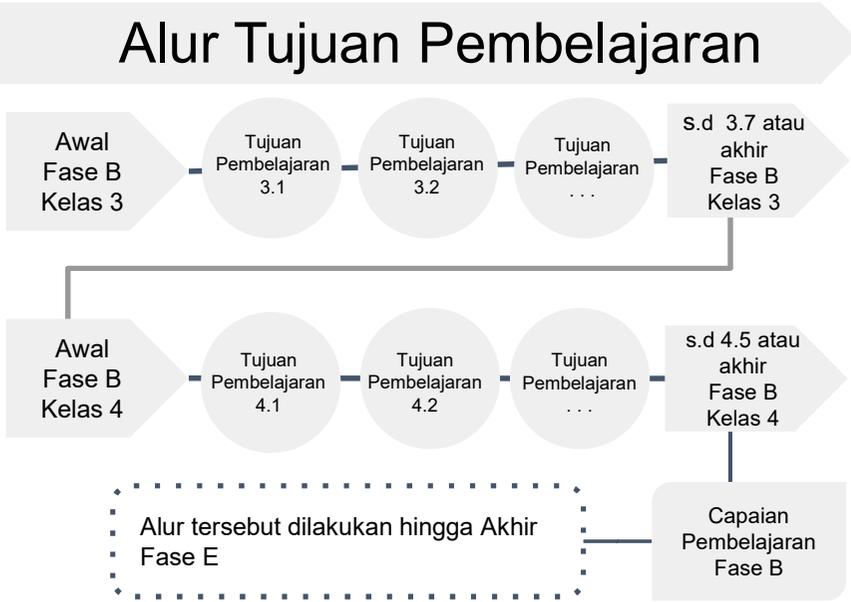
Contoh Hasil Pemetaan CP ke dalam alur tujuan pembelajaran



Matematika Fase B: Kelas 3 dan 4

Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengeneralisasi pemahaman dan melakukan operasi hitung bilangan cacah sampai dengan 1.000.000 (atau maksimum enam angka), serta memahami hubungan antara operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) termasuk menggunakan sifat-sifat operasi dalam menentukan hasil perhitungan, menentukan faktor, kelipatan, KPK, dan FPB dari bilangan cacah, memahami pecahan dan menentukan posisinya pada garis bilangan, serta membandingkan dua pecahan. Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan sederhana, memahami hubungan antara operasi perkalian dan pembagian, menemukan pola gambar, objek sederhana, dan pola bilangan melibatkan operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Peserta didik dapat dan mengukur panjang benda menggunakan satuan baku, menggunakan satuan baku luas dan volume, serta menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang (prisma dan balok). Peserta didik juga dapat menyajikan dan menganalisis data sederhana menggunakan turus dalam bentuk bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, diagram batang, dan diagram garis, serta menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.

Fase B	
Kelas 3	Kelas 4
3.1. Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999 3.2. Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999 3.3. Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya. 3.4. Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm ² yang menutup bidang datar 3.5. Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan. 3.6. Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 3.7. Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi berpotongan pada sebuah bidang datar.	4.1. Memperumum pemahaman mengenai urutan dan nilai tempat sampai 999.999 4.2. Mengidentifikasi kelipatan, faktor, pola perkalian dan pembagian dengan tabel kelipatan 4.3. Menentukan hubungan antar satuan baku panjang (mm, cm, dan m) 4.4. Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segi banyak) 4.5. Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas dan keliling berbagai bentuk bangun datar



Tujuan pengembangan modul ajar:
Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik

Catatan: pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini:

Kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah:

1. **Esensial:** Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. **Menarik, bermakna, dan menantang:** Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. **Relevan dan kontekstual:** Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4. **Berkesinambungan:** Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Seperti apa keleluasaan pendidik dalam pengembangan modul ajar?

Komponen Modul Ajar

Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhannya. Secara umum modul ajar memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Kompetensi awal• Profil Pelajar Pancasila• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Model pembelajaran yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran• Asesmen• Pemahaman bermakna• Pertanyaan pemantik• Kegiatan pembelajaran• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Pengayaan dan remedial• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Contoh Cuplikan Modul Ajar

MA untuk Kelas 3
Matematika
25 JP

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

tujuan pembelajaran

- Menyajikan bilangan dan menggeneralisasi pemahaman dan membandingkan urutan dan nilai tempat sampai 999.999
- Memperkirakan dan membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat sampai 999.999
- Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) serta mengukur keliling bidang datar dengan menambahkan semua rusuknya.
- Mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar
- Menemukan hubungan antara operasi penjumlahan dan pengurangan.
- Menyelesaikan kalimat bilangan dengan satu variabel berupa simbol gambar yang belum diketahui nilainya melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan
- Mengobservasi, menentukan dan menggambar sisi sejajar dan sisi

Asesmen Diagnostik:

Menjawab delapan pertanyaan operasi bilangan.

Asesmen Sumatif

- Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Aktivitas 1 (Kinerja)

Mengukur panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m) pada objek yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Aktivitas 2 (Tes)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan panjang dengan satuan baku (mm, cm, dan m)

Aktivitas 3 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling segiempat, segitiga, dan segibanyak dengan menambahkan panjang rusuk-rusuk bidang

Aktivitas 4 (Kinerja)

Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan luas suatu gambar benda dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm² yang menutup bidang datar

Aktivitas 5 (sumatif 2 : Proyek)

Menggambar denah rumah dengan menyertakan ukuran panjang dengan satuan baku dan luas (dengan menghitung jumlah bujur sangkar) pada kertas isometrik.

Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Diskusi dan kegiatan berkelompok dibagi berdasarkan kelompok dengan kesiapan yang berbeda, sehingga pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik. Kegiatan observasi sekitar, diskusi dengan pertanyaan pemantik adalah pembelajaran yang membangun elemen bernalar kritis dan juga mandiri dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi dan pemilihan bentuk untuk tugas asesmen sumatif.

Contoh Cuplikan Modul Ajar

Profil Pelajar Pancasila:

- Bernalar kritis
- Mandiri

Tujuan Pembelajaran:
Peserta didik mengidentifikasi urutan siklus air.
Peserta didik mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen Diagnostik:
Menjawab tiga pertanyaan tentang siklus air.



Urutan Kegiatan

Asesmen sumatif:
Menunjukkan pemahaman mengenai pengaruh siklus air dalam presentasi dan pameran karya.

Indikator asesmen sumatif:

Memberikan gambaran informasi detail dan akurat, relevan, dan berhubungan dengan topik.

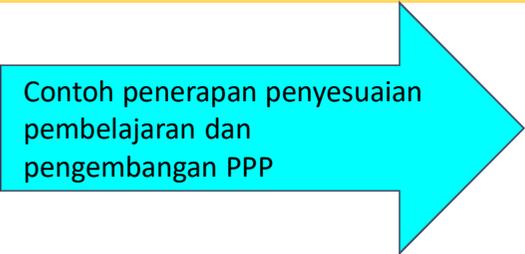
Presentasi berisi pesan yang jelas dipahami audiens.

**MA untuk Kelas 4
IPAS
35 JP**



Tautan MA IPAS Kelas 4 Siklus Air

Apa yang terjadi apabila tidak ada air?	Apa sajakah fungsi air bagi makhluk hidup di muka bumi?	Bagaimana proses terjadinya daur air?	Bagaimana cara memperoleh air bersih?	Apa masalah yang terjadi tentang air?	Bagaimana menunjukkan pemahaman tentang pengaruh siklus air?
Aktivitas 1: Diskusi fungsi air untuk manusia. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 2: Curah pendapat tentang fungsi air. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 3: Eksperimen daur air.	Aktivitas 4: Praktek penyaringan air bersih.	Aktivitas 5: Riset kelompok tentang air bersih. <i>Formatif asesmen</i>	Aktivitas 6: Pameran dan Presentasi pemahaman.



Contoh penerapan penyesuaian pembelajaran dan pengembangan PPP

Asesmen sumatif memberikan pilihan dalam membuat produk presentasi, bisa dengan menulis laporan ilmiah, membuat rekaman sandiwara radio, rekaman siaran atau poster/ infografis. Dalam eksperimen daur air, guru memberikan pilihan menantang sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, dengan tiga kegiatan eksperimen yang berbeda.

6

Prinsip Asesmen

Prinsip Asesmen

Apa yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip asesmen pada pembelajaran paradigma baru?

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
1.	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya	Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Asesmen pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah
		Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran	Asesmen dilakukan terpisah dari pembelajaran
		Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (<i>self assessment</i>), penilaian antarteman (<i>peer assessment</i>), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (<i>peer feedback</i>).	Asesmen hanya dilakukan oleh pendidik.
		Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik.	Umpan balik berupa kalimat pujian yang pendek, misal bagus, keren, pintar, pandai, cerdas, dan sebagainya. Pemberian kritik tanpa penjelasan untuk perbaikan.

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
2.	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	Membangun komitmen dan menyusun perencanaan asesmen yang berfokus pada asesmen formatif	Berfokus pada asesmen sumatif
		Menggunakan beragam jenis, teknik, dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik	Tidak menggunakan instrumen penilaian atau menggunakan instrumen asesmen, namun tidak sejalan dengan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik
		Asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana	Asesmen dilakukan mendadak
		Mengomunikasikan kepada peserta didik tentang jenis, teknik, dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Harapannya, peserta didik akan berusaha mencapai kriteria yang terbaik sesuai dengan kemampuannya	Jenis, teknik, dan instrumen asesmen hanya dipahami oleh pendidik sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran kriteria terbaik yang dapat dicapai.

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
3.	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya	Asesmen dilakukan dengan memenuhi prinsip keadilan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik	Asesmen lebih menguntungkan peserta didik karena latar belakang tertentu
Menerapkan moderasi asesmen, yaitu berkoordinasi antarpendidik untuk menyamakan persepsi kriteria sehingga tercapai prinsip keadilan		Adanya unsur subjektivitas dalam asesmen	
Menggunakan instrumen asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi dengan tepat		Menggunakan instrumen asesmen yang tidak sesuai dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran	
4.	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut	Jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak	Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah, penggunaan kata atau kalimat negatif
Ketercapaian kompetensi dituangkan dalam bentuk angka dan deskripsi		Ketercapaian kompetensi dituangkan hanya dalam bentuk angka	
Laporan kemajuan belajar hendaknya didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar peserta didik		Laporan kemajuan belajar tidak didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar atau didasarkan hanya pada bukti yang tidak mencukupi	

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang Perlu Ditinggalkan
		Laporan kemajuan belajar digunakan sebagai dasar penerapan strategi tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi peserta didik	Laporan kemajuan belajar hanya dijadikan sekumpulan data atau dokumen tanpa adanya tindak lanjut
5.	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil asesmen hanya dijadikan data dan tidak ditindaklanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran - Hasil asesmen dijadikan perbandingan antar peserta didik

7

Paradigma Asesmen

Paradigma Asesmen

No.	Paradigma Asesmen	Gambaran Umum
1.	Penerapan pola pikir bertumbuh	Penerapan pola pikir bertumbuh (<i>growth mindset</i>) dalam asesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Pendidik diharapkan mampu menerapkan ide dalam <i>Growth Mindset</i> khususnya yang tergambar pada pemberian umpan balik yang menstimulasi pola pikir bertumbuh, memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan merefleksikan pembelajarannya, serta melaksanakan moderasi dalam asesmen.
2.	Keterpaduan	Asesmen sebagai bagian dari pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Rumusan Capaian Pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut. Pada saat pendidik melakukan asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran, maka secara langsung keterpaduan ini terpenuhi. Dengan demikian, pendidik tidak perlu memilih asesmen berdasarkan ketiga ranah tersebut.
3.	Keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran. Karena alur tujuan pembelajaran yang digunakan mungkin berbeda, maka waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di setiap kelas mungkin berbeda.
4.	Keleluasaan dalam menentukan teknik dan instrumen asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan teknik dan instrumen asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.

Paradigma Asesmen

No.	Paradigma Asesmen	Gambaran Umum
5.	Keleluasaan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran	<p>Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda, oleh sebab itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda, baik dalam bentuk angka kuantitatif maupun data kualitatif sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria ini disebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.</p>
6.	Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen	Mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran, pendidik memiliki keleluasaan untuk mengolah hasil asesmen sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan asesmen dan mengolah data hasil asesmen.
7.	Keleluasaan dalam menentukan kenaikan kelas	Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan: <ul style="list-style-type: none">• Laporan kemajuan belajar• Laporan pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila• Portofolio peserta didik• Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik• Tingkat kehadiran

8

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya.”

Ki Hadjar Dewantara

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak tahun 1990an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di sekolah memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif projek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni sekolah, adalah contoh projek-projek yang dapat dijalankan sehari-hari.

Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak . Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mencanangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tujuh Tema untuk dipilih sekolah

SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan.

Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/K)

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

- peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Contoh muatan lokal:

Jakarta: situasi banjir

Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia

Kearifan Lokal (SD-SMA/K)

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.
- peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Contoh muatan lokal:

Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga

Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem

Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/K)

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

- peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb.
- peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- Melalui projek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

Contoh muatan lokal:

Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/K)

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

- peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

Contoh muatan lokal:

Mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja lokal.

Suara Demokrasi (SMP-SMA/K)

Dalam “negara kecil” bernama sekolah, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, termasuk namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

- peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.
- Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Contoh muatan lokal:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

(SD-SMA/K)

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

- peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*).
- peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Contoh muatan lokal:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

Kewirausahaan

(SD-SMA/K)

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

- peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Contoh muatan lokal:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, satuan pendidikan kembali mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I-V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII-VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan sekolah

	TAHAP AWAL	TAHAP BERKEMBANG	TAHAP LANJUTAN
Tema pilihan	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP-SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk SD, atau 3 tema untuk SMP-SMA di awal tahun ajaran.	Sekolah menentukan 2 tema untuk setiap kelas SD, atau 3 tema untuk setiap kelas SMP-SMA di awal tahun ajaran (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda).
Pemberian opsi tema	Sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas.	Sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1-2 kelas.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik.
Penentuan topik	Sekolah yang menentukan tema dan topik proyek.	Sekolah mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek dengan bimbingan guru.

9

Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengembangan Modul Proyek

Tujuan pengembangan modul Proyek:

Mengembangkan perangkat ajar yang memandu satuan Pendidikan dan pendidik melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik memiliki kemerdekaan untuk:

- memilih atau memodifikasi modul proyek yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul proyek dengan karakteristik peserta didik, atau
- menyusun sendiri modul proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik

Pengembangan modul proyek harus mempertimbangkan prinsip berikut:

1. **Mengacu kepada Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila**
2. **Berpusat Pada Peserta Didik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik, dan perkembangan sesuai fase elemen dan sub-elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setiap kegiatan proyek dapat mengasah kemampuan murid dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang diangkat dalam proyek.
3. **Holistik.** Modul proyek dikembangkan dengan memperhatikan tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan dengan pendekatan lintas ilmu dan konten pengetahuan secara **terpadu**, dengan memperhatikan koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, pendidik, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.
4. **Kontekstual.** Modul proyek dikembangkan berdasarkan pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.
5. **Eksploratif.** Modul proyek dikembangkan dengan semangat membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri. Walaupun proyek memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, kegiatan proyek dikembangkan secara **sistematis** dan terstruktur.

Komponen Modul Proyek

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik proyek untuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat proyek.• Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan proyek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemantik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan pendidik	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan pendidik dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul proyek yang dikembangkan oleh pendidik. pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dokumen pendukung pembelajaran dan Asesmen, meliputi:

- Capaian Pembelajaran
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen
- Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Alur tujuan pembelajaran
- Modul ajar
- Modul Projek

dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.belajar.app>

TERIMA KASIH